

# **Pendampingan Pengembangan Lifeskill Santri Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang Nganjuk**

**Toha Ma'sum<sup>1</sup>, M. Munir**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk

Email : mahsuntoha81@gmail.com

## **ABSTRACT:**

Submission	2020-07-04
Review	2020-08-28
Publication	2020-11-25

The Miftahul Mubtadiin An-Nur Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Nganjuk Regency which is on Jalan KH. Wahid Hasim Krempyang Tanjunganom Nganjuk. This pesantren has sufficient human resources to develop its abilities in the field of skills of students. On the other hand, like the problems of society and the community in general, garbage or used goods is a problem in itself for Islamic boarding schools. Through mentoring activities carried out by service lecturers of STAI Darussalam, using the ABCD (Asset Baset Community Development) method, a mentoring program was carried out in the form of a workshop whose main focus was to improve the skills of students and find alternative solutions to minimize used goods or waste. With this method, activities are carried out well, get responses from assisted partners and have a positive impact on the students who become participants. And as a form of response, follow-up plans were implemented to develop the program.

**Keywords:** *Mentoring, Development, Lifeskill, Santri*

## **ABSTRAK:**

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur adalah salah satu pondok yang berada di Kabupaten Nganjuk yang berada di Jalan KH. Wahid Hasim Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Pesantren ini memiliki sumberdaya manusia yang cukup untuk dikembangkan kemampuannya bidang keterampilan santri. Di sisi lain, sebagaimana persoalan masyarakat dan komunitas pada umumnya, sampah atau barang bekas merupakan persoalan tersendiri bagi pondok pesantren. Melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen pengabdian STAI Darussalam, dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Baset Community Development*), dilaksanakanlah program pendampingan dengan bentuk workshop yang fokus utamanya adalah meningkatkan keterampilan santri dan mencari alternatif solusi untuk meminimalisir barang bekas atau sampah. Dengan metode ini, kegiatan terlaksana dengan baik, mendapatkan respon dari mitra dampingan dan memberikan dampak yang positif bagi para santri yang menjadi peserta. Dan sebagai bentuk respon tersebut, dilaksanakan rencana tindak lanjut untuk mengembangkan program tersebut.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Pengembangan, Lifeskill, Santri*

## Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas santri yang dibutuhkan tidak hanya ilmu pengetahuan saja namun perlu adanya ilmu tambahan, karena pendidikan sejatinya tidak hanya sekedar mencerdaskan aspek kognitif atau pengetahuan, akan tetapi pendidikan juga harus bisa mencerdaskan afektif/sikap para peserta didik, bahkan pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil yang mempunyai *life skill* (kecakapan hidup). Oleh karenanya, pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), pendidikan juga harus dapat *transfer of skill* (transfer keterampilan) dan pendidikan juga harus mampu mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik (*transfer of values*) sehingga insan kamil yang selalu diharapkan dari hasil pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Melalui proses pendidikan yang baik maka tiga domain pendidikan yakni pembentukan kognitif, afektif dan psikomotorik akan dapat terbentuk. Kognitif dibentuk lewat transfer ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui transfer nilai-nilai, sedangkan keterampilan (psikomotorik) dibentuk melalui transfer *skill*.<sup>1</sup>

Santri memiliki potensi yang dapat dikembangkan di bidang keterampilan terlebih untuk memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat, namun belum pernah ada pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas santri. Dengan begitu, perlu adanya pelatihan pengembangan santri dalam bidang keterampilan.<sup>2</sup>

Di sisi lain, santri memiliki potensi dalam bidang keterampilan untuk mengembangkan kreativitas yang memanfaatkan limbah. Akan tetapi, santri belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Lusiana Wulansari dan Paryono, sebagaimana diterbitkan dalam sebuah jurnal Pengabdian Masyarakat, dijelaskan bahwa adanya penumpukan barang bekas atau sampah sangat berpotensi untuk mengganggu lingkungan, di sisi lain adanya barang bekas tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan menjadi salah satu bagian untuk peningkatan lifeskill santri. Disisi lain, adanya kemampuan tambahan santri untuk pemanfaatan barang bekas tersebut, dapat menjadi bekal dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan santri dalam berwirausaha.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur memiliki sejumlah santri yang berpotensi untuk dikembangkan kemampuannya, hal ini didukung oleh adanya lingkungan pondok yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan tersebut. Di sisi lain, adanya sampah atau barang bekas, menjadi

---

<sup>1</sup>Abu Hasan, *Efektivitas Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Keterampilan Berdakwah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), 24.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Eva Lutfiana (Pengurus Pondok)

<sup>3</sup>Wawancara dengan Indah Puji Lestari (Santri)

<sup>4</sup>Lusiana Wulansari dan Mulyono, *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk yang Bernilai Jual Guna Menanamkan Minat Wirausaha pada Siswa SMK*, Jurnal MATAPPA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal 34-38

masalah tersendiri di pondok pesantren, apalagi dengan lokasinya yang berada ditengah pemukiman penduduk, jika permasalahan ini tidak diberikan solusi, maka akan menjadi sebuah problem baru ditengah masyarakat. Hal ini tentunya memerlukan pemikiran yang lebih untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>5</sup>

Melalui analisis pemetaan sosial yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan melibatkan ustadzah, ketua pondok, pengurus pondok seksi pendidikan dan beberapa santri, diperoleh data bahwa berkaitan dengan pengolahan limbah para santri banyak yang memiliki bakat dalam pengolahan limbah namun masih sangat minim sekali dari mereka yang mau mengolah limbah yang ada. Dengan begitu, maka di butuhkan pengembangan kualitas santri dengan mengadakan program yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan ibadah santri melalui program yang berhubungan dengan pengembangan *lifeskill* santri. Maka dari itu, sesuai dengan paparan tersebut diatas, program ini berjudul *"Pendampingan Pengembangan Lifeskill Santri Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang Nganjuk"*.

Pendampingan ini dilaksanakan oleh tim dosen STAI Darussalam Krempyang dengan melibatkan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan mengingat program yang direncanakan adalah *lifeskill* yang berupa pemanfaatan barang bekas yang bersifat ringan, maka yang menjadi sasaran utama adalah santri putri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah pendampingan santri dalam memanfaatkan barang bekas atau sampah untuk diolah menjadi barang-barang yang bernilai guna serta bermanfaat untuk keperluan dan kegiatan yang ada di pondok pesantren melalui pelatihan pengembangan *lifeskill* santri.

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan desiminasi pada santri dalam rangka menambah dan meningkatkan pengetahuan dan *lifeskill* santri, terutama dalam pengolahan barang bekas atau sampah. Dengan pendampingan ini diharapkan para santri memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi barang-barang yang bernilai guna, termasuk dalam hal ini adalah digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan santri di pondok, dan bahkan kepentingan pondok secara umum. Di sisi lain, adanya barang bekas atau sampah yang menjadi bagian tersendiri dari santri di setiap harinya, nantinya diharapkan tidak akan menimbulkan masalah baru baik di dalam pondok maupun dengan masyarakat sekitar.

Secara terperinci, melalui program pendampingan yang dilakukan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan dan kemajuan bagi mitra dampingan. Adapun kondisi yang diharapkan setelah adanya program ini adalah sebagai berikut :

1. Santri memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Pengamatan, 20 September 2020

2. Santri memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memilah atau membedakan jenis-jenis barang bekas
3. Santri memiliki pengetahuan dan ketrampilan memanfaatkan barang bekas untuk keperluan di Pondok
4. Santri memiliki lifeskill memanfaatkan barang bekas untuk beberapa jenis kerajinan dan barang yang berguna untuk kegiatan di Pondok Pesantren.
5. Terciptanya lingkungan pondok pesantren yang bersih, indah dan nyaman.

### Metode Pendampingan

Sebagaimana paparan sebelumnya, bentuk program yang akan dilaksanakan adalah berupa workshop yang melibatkan santri putri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang. Melalui program ini, dengan menggunakan konsep *learning by doing*, diharapkan mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi harapan tim dan mitra dampingan.

Pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang Tanjunganom Nganjuk ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-based community development*). Melalui pendekatan ABCD para santri difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pengabdian kepada santri sangat penting untuk memastikan bahwa warga pesantren berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut.<sup>6</sup> Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Adapun Metode yang di gunakan dalam ABCD kali ini adalah *Appreciative Inquiry*. *Appreciative Inquiry* adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. *Appreciative Inquiry* mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) *Discovery*; 2) *Dream*; 3) *Design*; dan 4) *Destiny*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD* (Nganjuk: LP3M, 2018), hal 4  
<sup>7</sup>Ibid, 15-17

Adapun dalam pelaksanaannya, tahap-tahap yang dijalankan oleh tim dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. *Mapping Strategi*, yaitu strategi pemetaan untuk melihat kondisi Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Dalam tahapan ini, setelah melaksanakan pemetaan, maka tahapan berikutnya adalah mengadakan perencanaan/penyusunan program dengan melakukan diskusi bersama satu kelompok. Hasil dari diskusi bersama anggota dan disesuaikan dengan analisa sosial yang telah dilaksanakan maka di bentuklah program untuk pengembangan kualitas santri, yaitu mengadakan workshop pengembangan *lifeskill* santri. Penyusunan proposal dimulai setelah perencanaan program peningkatan santri telah di diskusikan, tepatnya pada hari Rabu, 23 September 2020.

Proposal yang masih dalam proses penyelesaian dipresentasikan pada seminar proposal pada hari Jum'at, tanggal 02 Oktober 2020 bertempat di kampus STAIDA lantai dua yang di saksikan oleh LP3M, para dosen dan anggota pengabdian yang lain. Dalam seminar tersebut setiap anggota mendapat masukan dan kritikan dari semua peserta, saling memberi dan menerima masukan. Salah satunya mendapat kritikan terkait judul yang kurang menarik dan metode yang kurang tepat bila di implementasikan dalam program yang telah direncanakan. Seusai seminar proposal dilanjutkan dengan revisi proposal sebelum mendapatkan pengesahan dari LP3M dan pimpinan STAIDA.

2. *Negotiation Strategy*, yaitu meminta izin kepada pengasuh Pondok, serta pihak Pengurus Pondok yang ada. Dengan demikian diharapkan adanya kesepakatan dan kesepahaman tentang kegiatan ini.

Adanya program ini dibutuhkan koordinasi guna mendukung efektifitas dan efisiensi rencana program yang akan dilakukan. Maka dari itu, terlebih dahulu tim berkoordinasi dengan LP3M untuk membicarakan terkait program, baik hal-hal yang timbul dari internal (dari anggota) maupun eksternal (mitra ataupun peserta dampingan) di antaranya analisis pemetaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, koordinasi terkait peserta pelaksanaan program, waktu dan juga gedung yang akan digunakan.

Untuk tahapan selanjutnya, kemudian tim melaksanakan koordinasi dengan calon mitra dampingan, yaitu berkoordinasi dengan pengasuh pondok karena program yang dilakukan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi santri, ustadzah, kepala pondok, pengurus pondok seksi pendidikan serta santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur. Tidak hanya itu, dibutuhkan pula konsultasi kepada LP3M untuk mengarahkan berjalannya implementasi program yang sudah terencana.

- 3, *Promotion*, yaitu mengadakan sosialisasi kepada santri, terutama melalui kegiatan santri yang ada agar berperan serta dan mendukung kegiatan tersebut.

Dalam implementasi program yaitu workshop pengembangan lifeskill santri, sebelum melaksanakan program ini diperlukan beberapa persiapan di antaranya bekerjasama dengan kebersihan untuk mengumpulkan limbah yang bisa didaur ulang dan mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan ketika mengimplementasikan materi yang telah disampaikan ketika workshop dan juga berkoordinasi untuk membahas waktu yang telah disepakati bersama mitra dan juga menata tempat yang akan digunakan ketika workshop dan juga kerja sama dengan mitra untuk memperlancar acara.

4. *Evaluation and Monitoring.*

Tahap ini bertujuan untuk meninjau seberapa jauh keberhasilan dari program ini. Monev dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kuantitatif dan kualitatif. Tahap kuantitatif dilakukan dengan mendata kehadiran santri melalui absensi setiap pertemuan untuk menguji keefektifan program. Sedangkan tahap kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan dan ketrampilan, *pertama*, setiap 3 bulan sekali mengadakan forum musyawarah dengan pengurus pondok dan santri. *Kedua*, setiap 6 bulan sekali diadakan kegiatan bersama-sama pengurus pondok untuk meningkatkan kerjasama dan kepedulian terhadap pendidikan lifeskill santri, serta menunjukkan keberhasilan dari santri.

Dalam tahapan implementasi program terjalin kerjasama antar anggota tim, berkonsultasi kepada LP3M dan berkoordinasi dengan mitra untuk membantu jalannya implementasi program. Tidak hanya itu, setelah program di adakan, perlu adanya evaluasi terkait seberapa besar capaian yang diterima sasaran dengan berkonsultasi kepada LP3M untuk rencana tindak lanjut dan hasil dari konsultasi tersebut di koordinasikan kepada mitra. Hasil dari koordinasi dengan mitra di dapatkan bahwa mitra menyanggupi akan adanya tindak lanjut dari program yang telah terlaksana. Dan menentukan kembali kapan pelaksanaannya, di mana lokasinya, penanggung jawab pelaksanaan dan peserta yang akan mengikuti kembali program tersebut.

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, ada beberapa pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung, antara lain adalah sebagai berikut:

1. K.H. Nur Salim Ghozaly selaku pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur, beliau merupakan sentral pondok pesantren putra putri Miftahul Mubtadiin An-nur, semua program kegiatan pondok pesantren akan berjalan apabila telah mendapatkan izin dari beliau.
2. Inna Mar'atus Sholihah selaku wakil kepala pondok yang bertugas mengontrol berjalannya program atau setiap kegiatan yang ada di pondok.

3. Nurul Kholifah selaku pengurus seksi pendidikan yang bertugas mengontrol kegiatan pengajian yang ada di pondok dan juga mencarikan badal/pengganti apabila ustad atau ustadzah tidak bisa hadir.
4. Semua Santri putri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur  
Untuk mendukung implementasi program ini, telah tersedia *resources* berdasarkan atas pemetaan need assesment yang telah dilakukan. Adapun *resources* yang sudah dimiliki adalah:
  1. *Resources* Intern
    - a. 2 (dua) dosen pelaksana Pengabdian
    - b. 5 (lima) Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam
  2. *Resources* Ekstern
    - a. Dukungan pengasuh pondok (KH. Nursalim Ghozaly), pengurus pondok dan para santri, terutama santri putri.
    - b. Sarana dan prasarana program yang disediakan oleh pihak Pondok Pesantren, antara lain meliputi; gedung, sound sistem, peralatan praktik, meubelair, bahan baku berupa barang bekas, lampu penerangan, kipas angin, tenaga santri putrs yang disiapkan membantu, serta prasarana pendukung lainnya.

## Hasil Dan Diskusi

### Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur

Keberadaan Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang, tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang yang didirikan oleh KH. Moh. Ghozali Manan pada tahun 1940. Pada masa kepengasuhan beliau, merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan sampai tahun 1990. Pada masa beliau, pondok pesantren Miftahul Mubtadiin berkembang dan memiliki pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Salafiyah dan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Salafiyah.<sup>8</sup>

Setelah beliau wafat (masa 1990 s.d. 2017), pondok pesantren Miftahul Mubtadiin diasuh oleh kedua putra beliau, yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani mengasuh santri Putra dan KH. Moh. Hamam Ghozali mengasuh santri Putri. Dalam masa ini, pondok terus berkembang dan memiliki unit-unit pendidikan salafiyah, pendidikan formal, unit pengembangan keterampilan, unit ekonomi dan unit-unit lainnya. Dan di masa ini pula, dibentukkan Yayasan Islam Al-Ghozali sebagai wadah yang menaungi semua unit yang ada.<sup>9</sup>

Pada periode tahun (2017 s.d. 2019), kepengasuhan pondok pesantren Miftahul Mubtadiin dipegang oleh KH. Moh. Ridlwan Syaibani, baik untuk santri putra maupun

---

<sup>8</sup>Pedoman Akademik Yayasan Islam Al-Ghozali tahun 2020

<sup>9</sup>Profil Yayasan Islam Al-Ghozali 2020

putri. Hal ini terjadi setelah wafatnya adik beliau, KH. Moh. Hamam Ghozali yang sebelumnya memegang kepengasuhan pada santri putri.<sup>10</sup>

Pada tanggal 19 Maret 2019 M/13 Rojab 1440 H telah dilaksanakan musyawarah Bani KH. Moh. Ghozali Manan bersama pengurus yayasan, di mana salah satu hasilnya adalah adanya pengembangan pondok pesantren menjadi 3 (tiga) kepengasuhan dengan 3 (tiga) pondok, yaitu Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo yang diasuh oleh KH. Moh. Ridlwan Syaibani, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin Al-Hamami yang diasuh oleh Nyai Hj. Badriyah Fitriani dan Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur yang diasuh oleh KH. Nursalim Ghozaly.<sup>11</sup>

Secara singkat, berdasarkan data-data sejarah yang ditemukan, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur yang diasuh oleh KH. Nursalim Ghozali adalah merupakan bagian dari unit yang ada di yayasan Islam Al-Ghozali, merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin dan sebagai penetapan waktu berdirinya adalah sebagaimana tanggal disepakatinya pengembangan pondok oleh bani KH. Moh. Ghozali Manan dan Pengurus Yayasan, yaitu 19 Maret 2019 M / 13 Rojab 1440 H.<sup>12</sup>

### **Kurikulum atau Pelajaran**

Di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin, kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan sistem *Ma'hady* dan *Madrasy*, yaitu kegiatan pendidikan yang dikelola oleh Pondok dan kegiatan yang dikelola oleh Madrasah tempat santri menuntut ilmu. Jika dikelompokkan, maka pelajaran yang disajikan di Pondok dan Madrasah dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Bidang ilmu Nahwu; Kitab Jurumiyah, Kitab 'Imrithy, Kitab Alfiyah Ibnu Malik, Kitab *Khulashoh Alfiyah*, Kitab *Imrithi*, Kitab *Mutamimah Ajurumiyah*, Kitab *Qowaidul Lughoh*, Kitab *Durusul Balghoh*, Kitab *Amtsilatul Tasrifiyah*, Kitab *Husnus Shiyaghoh*
2. Bidang ilmu fiqh ; Kitab Mabadi Fiqh, Kitab Safinatun Naja, Kitab Sulam Taufiq, Kitab Fathul Qorib, Kitab Fathul Mu'in, Kitab Riyadul Badi'ah, Kitab Kifayatul Akhyar, Kitab *Al-yaqut an-Nafis*, Kitab Mabadi Awaliyah , Kitab As-sulam , Kitab Diktat Fiqih, Kitab Durusul Fiqih, Kitab Tsamaru Yani'ah, Kitab Minhajul Qowwim, Kitab Fathul Wahab, Kitab Umdatus Salik , Kitab Tausyeh, Kitab Iqna'
3. Bidang Ilmu Tauhid; Kitab Sulam Tauhid, Kitab Husunul Hamidiyah, Kitab Qomi'uth Thughyan, Kitab Kifayatul Awam, Kitab Tijan Durori, Kitab Durusul 'Aqoid

---

<sup>10</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur

<sup>11</sup>Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur

<sup>12</sup>Pedoman Akademik Yayasan Islam Al-Ghozali 2020

<sup>13</sup>Ibid.

4. Bidang Ilmu Tasawuf; Kitab Bidayatul Hidayah, Kitab Mauidzotul Mu'minin, Kitab Ihya' 'Ulumuddin
5. Bidang Ilmu Hadits; Kitab Arbain Nawawi, Kitab Bulughul Marom, Kitab Riyadlus Sholihin, Kitab Shohih Muslim, Kitab Minhatul Mughits, Kitab Muhtar al-Ahadits
6. Bidang Ilmu Akhlak; Kitab Akhlaqul lil Banat, Kitab At-Tahliyah, Kitab Taisirul Kholaq, Kitab At-Tarbiyah, Kitab *Akhlaqul Banin*
7. Bidang Ilmu tafsir; Kitab *Tafsir Munir*, Kitab *Tafsir Jalalain*, Kitab *Qowaidul Asasiyyah*

### **Struktur Organisasi**

Secara struktural, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur dipimpin dan diasuh oleh Bapak KH. Nursalim Ghozaly. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, beliau dibantu oleh para pengurus yang berasal dari santri, di mana dalam susunan kepengurusan tersebut, memiliki struktur yang terdiri dari pelindung, penasehat, dewan pertimbangan, pembina pengurus, pengurus harian, dan beberapa seksi. Di samping itu, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pengurus dibantu oleh unit-unit petugas khusus yang ditunjuk berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri. Dan mengingat jumlah santri yang blum begitu banyak, kepengurusan dibagi dikolabrasikan antara kepengurusan putra dan kepengurusan putri.<sup>14</sup>

### **Kondisi Obyektif Santri**

Secara kuantitatif, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur Krempyang Tanjunganom Nganjuk dipimpin oleh seorang pengasuh, yaitu Bapak KH. Nursalim Ghozaly. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, serta kegiatan pendidikan yang ada di Pondok, dibantu oleh 16 orang ustadz/ustadzah. Adapun jumlah santri yang mukim sebanyak 91 orang santri yang terdiri dari berbagai macam usia dan tingkat pendidikan.<sup>15</sup>

Secara detail, kondisi santri berdasarkan atas tingkat pendidikan yang sedang ditempun adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok

<sup>15</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur

<sup>16</sup>Ibid.

**Tabel.1.1**  
**Jumlah Santri Berdasarkan Pendidikan yang Sedang ditempuh**

No	Pendidikan yang Ditempuh	Jumlah
1	PG / RA Darussalam Kurikulum Kemenag	1 Orang
2	MI Darussalam Kurikulum Kemenag	8 Orang
3	MTs Darussalam Kurikulum Kemenag	26 Orang
4	MA Darussalam Kurikulum Kemenag	24 Orang
5	STAIDA Kurikulum Kemenag	16 Orang
6	MI Darussalam Salafiyah	10 Orang
7	MTs Darussalam Salafiyah	3 Orang
8	MA Darussalam Salafiyah / Madrasatul Ulya	6 Orang
9	Forum Kajian Khusus Kitab Kuning (FK-4)	4 Orang
	<b>Jumlah Total</b>	<b>91 Orang</b>

### Sarana Prasarana

Guna membantu dan memperlancar kegiatan yang ada, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin An-Nur memiliki sarana prasarana antara lain; 5 (lima) lokal kamar/asrama santri, 1 (satu) masjid, 1 (satu) musholla, 3 (tiga) ruang belajar, 1 (satu) kantor, 1 (satu) dapur umum.<sup>17</sup>

Disamping sarana prasarana tersebut diatas, terdapat pula beberapa sarana prasarana penunjang, yaitu meubelair, media pembelajaran, kitab-kitab dan buku pelajaran, sarana transportasi, sarana multimedia serta sarana penunjang lainnya, dimana dalam hal kebutuhan sarana prasarana lainnya, ada beberapa yang merupakan asset yayasan yang dalam penggunaan dan pemanfaatannya dilaksanakan secara bersama-sama dengan unit lain yang ada dibawah naungan yayasan.<sup>18</sup>

### Deskripsi Umum Program

Berdasarkan analisis sosial yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa semua potensi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin An-Nur dapat

<sup>17</sup>Pengamatan, 01 Oktober 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok, 01 Oktober 2020

dikembangkan. Namun demikian, sebagaimana hasil diskusi dengan mitra dampingan, fokus kegiatan ini adalah pada pengolahan barang bekas dan lifeskill santri. Merujuk pada hal tersebut, maka program ini diberi nama ***“Pengembangan Lifeskill Santri dengan Memanfaatkan Barang Bekas di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang”***.

### **Bentuk dan Strategi Program**

Dalam pelaksanaan program ini, sebagaimana hasil analisis dan *need assessment* yang telah dilakukan, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop, dimana dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yaitu pretest, pemberian materi, pelaksanaan praktikum dan post test.

Adapun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan menerapkan 4 (empat) fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Pada setiap tahap-tahap tersebut, dilaksanakan secara bersama-sama antara tim pengabdian dengan mitra dampingan. Dengan menerapkan strategi implementasi fungsi-fungsi manajemen sebagaimana tersebut, segala tahapan dapat dilalui dengan seiring sejalan sehingga tercapai tujuan dan target yang ditetapkan.

Mitra pengabdian dalam program ini secara umum adalah Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur Krempyang, yang meliputi pengasuh, pengurus, dan santri pondok. Dalam praktiknya, fokus utama kegiatan ini sebagaimana hasil diskusi yang telah dilakukan dengan mitra, dikonsentrasikan pada pengurus pondok dan santri putri.

Adapun asset yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah meliputi, gedung, pengeras suara, meubeler, peralatan praktik, barang-barang bekas, santri putri, pengurus pondok, dan fasilitas lainnya yang ada di lokasi Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung, antara lain adalah 2 (dua) dosen pelaksana Pengabdian, 5 (lima) Mahasiswa, K.H. Nur Salim Ghozaly selaku pengasuh Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur, beliau merupakan sentral pondok pesantren putra putri Miftahul Mubtadiin An-nur, semua program kegiatan pondok pesantren akan berjalan apabila telah mendapatkan izin dari beliau, Inna Mar’atus Sholihah selaku wakil kepala pondok yang bertugas mengontrol berjalannya program atau setiap kegiatan yang ada di pondok, Nurul Kholifah selaku pengurus seksi pendidikan yang bertugas mengontrol kegiatan pengajian yang ada di pondok dan juga mencarikan badal / pengganti apabila ustad atau ustadzah tidak bisa hadir, dan Semua Santri putri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur

Berdasarkan perjalanan kegiatan yang dilaksanakan dari awal perencanaan, maka realisasi kegiatan dan pencapaian kinerja tim pengabdian dapat dirinci sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Deskripsi Kegiatan	Capaian Kinerja
1	Jum'at, 18 September 2020	Kampus STAIDA	Membentuk Tim dan Tema Program	Terbentuk Tim untuk diajukan ke LP3M
2	Sabtu, 19 September 2020	Kampus STAIDA	Penyusunan Pedoman Penggalian Data	Tersusun Rancangan Penggalian Data
3	Ahad, 20 September 2020	Kampus STAIDA	Finishing Pedoman Penggalian Data	Tersusun Pedoman Penggalian Data
4	Senin, 21 September 2020	Pondok	Penggalian data Pengurus Pondok, guru, dan Beberapa Santri	Data Profil, Potensi, dan data Aset mitra
5	Rabu-Sabtu, 23 -26 September 2020	Kampus STAIDA	Menyusun Proposal	Tersusun draft proposal PkM
6	Ahad, 27 September 2020	Kampus STAIDA	Diskusi Proposal	Catatan revisi Proposal PkM
7	Jum'at, 02 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Presentasi Proposal	Masukan dari LP3M dan tim lain
8	Ahad, 04 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Konsultasi RAB	Rancangan Anggaran Riil
9	Senin, 05 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Konsultasi RAB dan proposal lanjutan	Perbaikan Proposal untuk pengesahan
10	Selasa, 06 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Finishing Proposal PKM	Proposal PKM
11	Rabu, 07 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Pengesahan Proposal Oleh LP3M	Proposal disahkan LP3M
12	Jum'at, 09 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Launcing Implementasi Kegiatan PkM	Sosialisasi Program PkM
13	Ahad, 11 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Konsultasi Narasumber	Penentuan teknis, media dan perangkat
14	Rabu, 14 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Persiapan Tehnis Program	Persiapan teknis dan Non teknis
15	Kamis, 15 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Penyusunan Pra Test dan Post Test	Rancangan instrument
16	Jum'at, 16 Oktober 2020	Aula Pondok	Pelaksanaan Program Tahap Pertama	Penyampaian materi dasar kepada para peserta dan model-model pemanfaatan

				barang bekas
17	Jum'at, 23 Oktober 2020	Aula Pondok	Pelaksanaan Program Tahap II (Lanjutan)	Praktikum pemanfaatan barang bekas.
18	Senin, 19 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Diskusi Pedoman Laporan Akademik dan Hasil	Penyusunan dan pengumpulan bahan laporan yang ada
19	Sabtu s.d. Kamis, 24 -29 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Menyusun Laporan	Dokumen Laporan PKM
20	Jum'at, 30 Oktober 2020	Kampus STAIDA	Presentasi Hasil PKM	Masukan dan Pengesahan Laporan PKM

### Hasil Dan Dampak Pendampingan

Dari hasil pre test dan post test pengembangan *lifeskill* santri menunjukkan bahwa para santri sebenarnya sudah memiliki keterampilan akan tetapi mereka belum bisa mengasah kemampuan yang sudah dimilikinya. Setelah diadakannya workshop pengembangan *lifeskill* santri dan praktek secara langsung, para santri mulai aktif bertanya-tanya untuk mengembangkan skill yang sudah dimilikinya dan mereka menyadari bahwa santri yang ideal itu harus memiliki skill yang tinggi karena pada dasarnya santri itu bisa segalanya termasuk memanfaatkan barang bekas yang bisa diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sebagai contoh hasil yang telah dicapai adalah membuat bunga dan daunnya dari bahan berupa bungkus makanan ringan, membuat papan nama kamar berbahan kardus bekas dan beberapa karya lainnya.

Secara kuantitatif, berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilaksanakan terhadap peserta pendampingan secara umum terdapat nilai rata-rata pre test sebesar 94,70, dan setelah kegiatan dilaksanakan, nilai rata-rata dari hasil post test adalah sebesar 97,85. Dengan demikian diperoleh peningkatan 3,15 poin, dan ini berarti mengalami peningkatan yang cukup baik atas pengetahuan dan ketrampilan peserta dampingan.

Setelah workshop pengembangan *lifeskill* selesai, santri memiliki semangat mengembangkan *lifeskill*, minat yang tinggi untuk memanfaatkan barang bekas, memiliki keterampilan memanfaatkan barang bekas untuk keperluan di pondok, memiliki keterampilan memanfaatkan barang bekas untuk berbagai jenis produk dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, terutama terkait dengan pengolahan barang

bekas. Hal ini juga diwujudkan dengan adanya permintaan santri untuk melanjutkan program tersebut dalam bentuk dan model pemanfaatan lainnya.<sup>19</sup>

### Diskusi Keilmuan

Program pengembangan kualitas santri dilaksanakan melalui program utama, yaitu workshop pengembangan *lifeskill* santri. Dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip pendampingan dilaksanakan dengan baik, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Semua program yang direncanakan dilaksanakan dengan baik, hal ini atas kerjasama kelompok pengabdian dan mitra dampingan. Program pengembangan *lifeskill* santri melalui pemanfaatan barang bekas dan sampah, dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>20</sup>

Program ini dilaksanakan dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak bermanfaat, kemudian diolah menjadi sesuatu yang berguna untuk keperluan sehari-hari santri.<sup>21</sup> Melalui program ini, dampak yang sangat dirasakan adalah adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan santri. Di sisi lain, melalui program ini, dapat mengurangi sampah dan barang bekas yang ada, sehingga membantu terciptanya lingkungan pondok yang bersih dan rapi.<sup>22</sup> Di samping itu, karena barang bekas untuk keperluan santri, maka secara ekonomi, membantu mengurangi pengeluaran.<sup>23</sup>

Dan sebagai tindak lanjut dari program ini, mitra telah menjadwalkan kegiatan serupa untuk melanjutkan program peningkatan keterampilan santri.<sup>24</sup>

### Kesimpulan

Santri atau peserta semakin semangat untuk mengembangkan keterampilannya memanfaatkan barang bekas atau sampah yang ada di lingkungan pondok. Dampak tersebut telah bermanfaat bagi mitra dampingan, untuk itu kami merekomendasi agar program pengembangan kualitas santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur dapat di tindak lanjuti dengan baik oleh mitra dan dapat bermanfaat bagi santri atau peserta.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan santri, pada saat RTL

<sup>20</sup>Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Perdana Publishing, 2016, hal. 25-47

<sup>21</sup>Toha Ma'sum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah*, Jurnal PIKIR, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 57-58

<sup>22</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok pada saat RTL

<sup>23</sup>Ibid.

<sup>24</sup>Hasil kesepakatan dengan pengurus Pondok pada saat RTL

## Pengakuan

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, tim sangat berterima kasih atas partisipasi dan peran dari semua pihak dalam membantu suksesnya kegiatan ini, terutama kepada pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur dan pihak kampus, dalam hal ini adalah LP3M.

## Daftar Referensi

- Abu Hasan, *Efektivitas Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Keterampilan Berdakwah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), 24.
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Perdana Publishing, 2016, hal. 25-47
- Dokumentasi Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur  
Hasil kesepakatan dengan pengurus Pondok pada saat RTL
- Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD* (Nganjuk: LP3M, 2018), hal 4
- Lusiana Wulansari dan Mulyono, *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk yang Bernilai Jual Guna Menanamkan Minat Wirausaha pada Siswa SMK*, Jurnal MATAPPA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal 34-38
- Pedoman Akademik Yayasan Islam Al-Ghozali tahun 2020
- Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur
- Profil Yayasan Islam Al-Ghozali 2020
- Toha Ma'sum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah*, Jurnal PIKIR, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 57-58

## Dokumentasi Kegiatan



Workshop Pengembangan Life Skill Santri  
Dan Praktek Manfaat Barang Bekas



Pelatihan Pembuatan  
Papan Nama Kamar Santri dari Kardus



Kebersamaan para peserta dengan  
Bpk Toha Ma'sum, S.pd.I., M.Sy.



Pelatihan Pembuatan Bunga  
Dari Foam Net